

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. OBYEK PENELITIAN**

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. POPULASI TEKNIK SAMPLING**

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2016 dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang memperoleh keuntungan selama periode penelitian.

#### **C. DATA**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data yang telah tersedia, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian (Fenandar, 2012)

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang terdapat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), Bursa Efek Indonesia.

## D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

### 1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Achmad dan Amanah 2014). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001 dalam Wijaya, 2010). Formula untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab berubahnya variabel dependen. (Sugiyono, 2013). Dalam

penelitian ini terdapat empat variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas.

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value positif* (Myers, 1977 dalam Fenandar, 2012). IOS tidak dapat diobeservasi secara langsung, sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Kallapur & Trombley, 1999) Proksi IOS dalam penelitian ini adalah CPA/BVA atau *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset*. Proksi IOS, (Fenandar, 2012)

$$\text{CPA/BVA} = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

CPA/BVA = Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset

Pertumbuhan Aset= Total Asset Tahun T– Total Asset tahun T<sub>-1</sub>

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001 dalam Wijaya, 2010)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001 Wijaya). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk Dividend Payout Ratio (DPR). Menurut Brigham dan Houston dalam (Sedana & Wijaya, 2010) rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

$$Dividen\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

d. Profitabilitas

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan, laba berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan.

Tingkat profitabilitas diproksikan ROA (*Return on Asset*) (Achmad dan Amanah, 2014)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

## E. ALAT ANALISIS

Penelitian ini menguji variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas, sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi spss 24.

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan sebagainya (Ghozali, 2016).

### 2. Analisis Inferensial

Alat analisis Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan karena terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan berbagai macam variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain. Persamaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1KI + b_2KP + b_3KD + b_4Prof + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b	= Koefisien Regresi
KI	= Keputusan Investasi
KP	= Keputusan Pendanaan
KD	= Kebijakan Dividen
Prof	= Profitabilitas
e	= Standar error

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis yang memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) atau dengan kata lain agar hasil analisis yang didapatkan tidak bias (Fenandar, 2012). Pengujian yang baik adalah jika hasil pengujian memenuhi normalitas, tidak multikolinearitas, tidak autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik terdiri dari empat macam yaitu Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada sampel data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Caranya yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  berarti data residual tersebut

terdistribusi secara normal, akan tetapi jika  $p\text{-value} < 0,05$  berarti data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

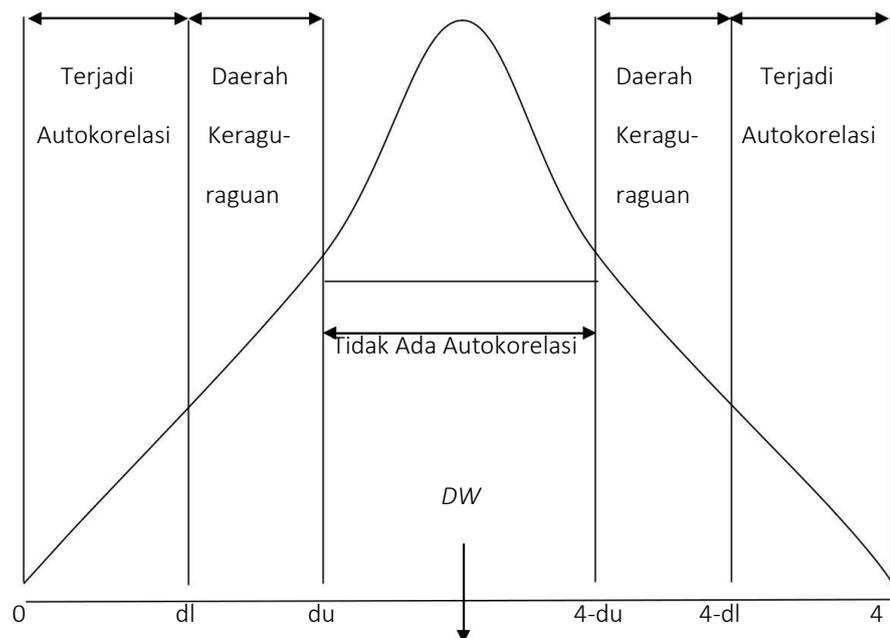
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variable independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Sugiyono, 2013). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka terdapat 36 multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

c. Uji Autokorelasi

Fenandar (2012) Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika  $du < dw < 4 - du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika  $dl < dw < du$  atau  $4 - du < dw < 4 - dl$ , maka tidak ada pengambilan keputusan.



**Gambar 3. 1 Uji Durbin-Watson**

d. Uji Heterokedastisitas

Fenandar (2012) Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Pada uji *Glejser*, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

## F. PENGUJIAN HIPOTESIS

### a. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

#### 1) Menentukan

$H_0$  : tidak ada pengaruh positif signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

$H_a$  : ada pengaruh positif signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

#### 2) Taraf Signifikansi 5% karena penelitian pada bidang sosial

### 3) Kesimpulan

1.  $P \text{ Value} \leq \text{Taraf signifikansi}$  : artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2.  $P \text{ Value} \geq \text{Taraf signifikansi}$  : artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

#### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan (*adjusted R-square*). Nilai *R-Square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016)